

PENANGGULANGAN BENCANA DAN PEMECAHAN MASALAH KONFLIK GAJAH DAN MANUSIA

**Bayzoni¹, Ade Nasrullah², Annisa Salshabilla², Haidir Anam², Rizka Putri Liana²,
Sakira Audia Syafinas², Satria Bimantoro², Stephani Marisca Febrianti²**

¹Program Studi Teknik/Jurusan Teknik Sipil/FT, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 1 2023 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : haidir.anam2096@students.unila.ac.id

Abstrak

Sosialisasi ialah salah satu dari berbagai metode penanggulangan bencana dan masalah konflik gajah dan manusia dimana bertujuan untuk mengedukasi dan lebih memahami masyarakat akan metode penanggulangan dan penyelamatan dini. Artikel ini berupaya memberikan gambaran dan penjelasan terkait program kerja sosialisasi penanggulangan bencana dan konflik gajah dan manusia meliputi penyampaian materi, diskusi tanya jawab, serta pengarahan pengimplementasian hasil sosialisasi di masing-masing pekon. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Hasilnya, masyarakat menerima pemahaman dan wawasan baru dalam hal penanggulangan bencana dan konflik gajah dan manusia. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Reguler Periode 1 tahun 2023. Artikel ini juga berkontribusi dalam keilmuan lingkungan serta praktik dan strategi pengimplementasian poin SDGs.

Kata kunci: Sosialisasi, Penanggulangan, Bencana, Konflik

Abstract

Socialization is one of the various methods of dealing with disasters and the problem of elephant and human conflict which aims to educate and better understand the community about early response and recovery methods. This article seeks to provide an overview and explanation regarding the socialization work program for disaster management and elephant and human conflicts including material support, question and answer discussions, and directions for implementing the socialization results in each village. Writing this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model. As a result, the community received new understanding and insight in dealing with disasters and elephant-human conflicts. This article is limited to the implementation of Regular KKN Period 1 of 2023. This article also contributes to environmental science as well as practices and strategies for implementing SDGs points.

Keywords: Socialization, Management, Disaster, Conflict

1. Pendahuluan

Kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang rawan terhadap bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi, memerlukan penanganan bencana yang sistematis. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bahwa yang dimaksud dengan bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam, sehingga menyebabkan adanya korban jiwa, terjadinya kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda, serta dampak psikologi seperti trauma yang dialami masyarakat. Selain itu, seiring berkembangnya zaman berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk. Dimana dari hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan baik dari bidang politik, pendidikan, ekonomi, hingga lingkungan. Dari jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan kebutuhan tempat tinggal dan lahan pertanian di masyarakat meningkat pula,

hal tersebut berimplikasi terhadap peningkatan jumlah pembabakan hutan yang mengganggu eksistensi ekosistem yang ada. Beberapa masalah akibat pembabakan hutan tersebut telah terjadi, diantaranya adalah terjadinya perambahan lahan pertanian dan pemukiman warga oleh gajah. Berbagai upaya sudah banyak diselenggarakan guna mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu sosialisasi penanggulangan bencana dan pemecahan masalah konflik gajah dan manusia.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja sosialisasi penanggulangan bencana dan pemecahan masalah konflik gajah dan manusia selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari persiapan penyelenggaraan, proses penyelenggaraan, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait penanggulangan bencana dan pemecahan masalah konflik gajah dan manusia.

Adapun rangkaian penanggulangan bencana dan pemecahan masalah konflik gajah dan manusia dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap masalah yang terjadi yang diperlukan penyelesaiannya dengan segera.
- 2) Selanjutnya dalam rangka pengidentifikasian masalah, dilakukanlah diskusi dengan masyarakat dan tokoh-tokoh setempat.
- 3) Dari hasil diskusi tersebut teridentifikasi masalah, yaitu masalah penanggulangan bencana dan konflik gajah dan manusia
- 4) Selanjutnya, dirumuskanlah metode penyelesaian terhadap masalah tersebut.
- 5) Hasil perumusan terhadap metode apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi.
- 6) Sosialisasi yang dilaksanakan menghadirkan narasumber yang sesuai dengan masalah penanggulangan bencana dan konflik gajah dan manusia, yaitu kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lampung Barat, perwakilan dari *Wildlife Conservation Society* (WCS) regional Sumater, dan perwakilan dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS).
- 7) Pelaksanaan sosialisasi menjadi salah satu metode penyelesaian masalah penanggulangan bencana dan konflik gajah dan manusia yang terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja sosialisasi penanggulangan bencana dan pemecahan masalah konflik gajah dan manusia dalam skala kecamatan berlangsung selama 1 hari. Program ini dilakukan dalam frekuensi sebanyak 1 kali kegiatan yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi tanya jawab, serta pengarahan pengimplementasian hasil sosialisasi di masing-masing pekon. Pada tanggal 26 Januari 2023 program ini dilaksanakan dengan mengumpulkan beberapa kepala pekon beserta jajarannya, setiap pemangku di setiap dusun dari setiap pekon, satuan tugas (Satgas) pengendalian gajah, dan pemangku kepentingan setempat. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat kecamatan, dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Sosialisasi

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai penanggulangan bencana dan masalah konflik gajah dan manusia	Pemberian materi mengenai latar belakang terjadinya bencana dan konflik, dan analisis metode penyelesaian/penanggulan bencana dan konflik	Peserta sosialisasi dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori dan prinsip penanggulangan bencana dan masalah konflik gajah dan manusia

Sumber: Hasil Diskusi dengan Pemangku Kepentingan di Kecamatan Suoh

Berdasarkan informasi dari diskusi tanya jawab yang diperoleh dari peserta sosialisasi berkaitan dengan respond an kesadaran terhadapn resiko bencana serta tindakan antisipatif terhadap bencana, diketahui bahwa:

Kepekaan dalam merespon bencana alam, dalam hal ini masyarakat diberikan pemahaman akan karakteristik wilayah yang mereka tempati berdasarkan pengalaman di masa lampau, sehingga bencana alam berpotensi untuk kembali terjadi. Sosialisasi yang diberikan kepada msyarakat bertujuan untuk mengurangi resiko yang akan terjadi pasca bencana alam;

Renungan fenomena bencana alam di masa lampau, masyarakat harus memiliki orientasi nilai budaya yang berkaca pada pengalaman masa lalu. Orientasi hidup masyarakat tidak selamanya untuk masa kini dan masa akan datang saja tapi pengalaman akan masa lalu dapat menjadi pembelajaran proses hidup. Artinya bahwa, ketika kita mampu melakukan penyelamatan mandiri, dan berkesempatan menyelamatkan orang lain, hal ini jangan kita hindari. Proses identifikasi sangat penting, untuk meminimalisir korban bencana alam, dan memanfaatkan jalur evaluasi yang telah disiapkan oleh Pemerintah melalui tanda-tanda yang terpasang di depan jalan. Hal ini mempermudah proses mitigasi bencana alam. Karena kita tidak pernah tahu kapan waktu datangnya bencana, namun dengan adanya pengetahuan dan pengalaman, kita dapat mengidentifikasi penyebabnya, kemudian berusaha untuk hidup damai dengan alam, walaupun sebenarnya hidup dan mati, taka da seorangpun yang dapat memprediksi;

Menumbuh kembangkan kesadaran dalam mengurangi resiko bencana alam, Pada dasarnya bencana alam tidak dapat diprediksi, dan sepertinya konyol untuk menghindar dari bencana alam. Hal paling mendasar yang penulis rasakan penting, yaitu: pewaspadaan oleh masyarakat, dengan cara memberikan pengetahuan/wawasan yang kiranya komprehensif, sehingga tidak menimbulkan kekacauan di tengah masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari sosialisasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Atensi atau perhatian masyarakat khususnya peserta sosialisasi terhadap materi penyuluhan yang disampaikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang ikut dalam kegiatan sosialisasi. Pertanyaan yang diajukan bukan hanya menyangkut bagaimana teori penanggulangan tetapi bagaimana aplikasinya terhadap sesungguhnya.
- 2) Sekurang-kurangnya, masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang bencana yang diperoleh secara mandiri melalui pemberitaan media, sekalipun sebenarnya hal ini merupakan tanggung jawab Pemerintah dalam memberikan informasi dan edukasi. Proses pengendalian diri, diharapkan mampu dikuasai oleh setiap individu. Artinya bahwa setiap orang harus bisa mengelolah atau manage bencana secara pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat
- f) Masyarakat Pekon Tugu Ratu, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Rohmat. (2019). *Penanggulangan Bencana Alam Klimatologis*. Jakarta: Duta Penerbit
- Fahrudin, A. (2021). *Sosialisasi Tanggap Bencana Melalui Alat Peraga Edukasi SDN Keboireng Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung*.
- Finali, Z., Zulfatul, M. A., Adi Yunanto, R., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jember, U., & Keperawatan, F. (2022). PELATIHAN MITIGASI BENCANA PADA SANTRI USIA SEKOLAH DI YAYASAN SUBULUS SALAM KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IKM*, 3(2), 97–103.
- Kurniati, E., Adrian, V., Winangsih, I., & Marissa El-Siera, R. (2020). PELATIHAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA BANDUNG. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 1–9.
- Setyaningrum, Y. I., & Sukma, G. I. (2020). Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana (Prb) STIKes WCH Bekerja Sama dengan SMA/SMK Malang. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 92.
- Weni, G.A.M., Febryano, I. G., Kaskoyo, H. & Banuwa, I.S. (2020). Kemitraan kehutanan sebagai resolusi konflik tenurial di Lahan Konsesi PT Restorasi Ekosistem. *Jurnal Belantara* 3(1): 59–68.
- Sayfulloh, A., Riniarti, M. & Santoso, T. (2020). Jenis-jenis tumbuhan asing invasif di Resort Sukaraja Atas, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 8(1): 109–120.
- Pratiwi, P., Rahayu, P.S., Rizaldi, A., Iswandar, D. & Winarno, G.D. (2020). Persepsi masyarakat terhadap konflik manusia dan gajah sumatra (*Elephas maximus sumatranus* Temminck 1987) di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Sylva Lestari*. 8(1): 98-108.